

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan era globalisasi dan teknologi informasi membuat persaingan di dunia bisnis menjadi semakin ketat. Hal ini akan membuat perusahaan selalu dituntut agar memiliki kreativitas dan mengembangkan inovasi sehingga mampu mempunyai daya saing yang tinggi. Fenomena tersebut tentunya tidak dapat dihindari karena berkaitan dengan eksistensi perusahaan sebagai pelaku bisnis sangatlah berperan dalam membangun dan menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan perusahaan mampu menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan dampaknya juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Selain itu keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perusahaan tentunya mempunyai tujuan dalam pendiriannya. Tujuan utama perusahaan bukanlah untuk memperoleh laba yang maksimum melainkan berupaya memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan yang dimaksimalkan dinilai lebih tepat sebagai tujuan karena berarti sama halnya dengan memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa mendatang dalam jangka panjang (Ira agustin,2014).

Pengertian dari nilai perusahaan sendiri merupakan cerminan dari harga yang dibayar oleh seorang investor pada suatu perusahaan (Arifin, 2012 dalam Nyoman dkk, 2013). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Sehingga nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Meningkatnya kemakmuran pemegang saham dipengaruhi oleh semakin tinggi nilai harga saham.

Sebagian besar para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional untuk meraih suatu nilai perusahaan. Samuel, (2000) dalam Yuniarsih dkk, (2007) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai nilai perusahaan ialah konsep inti bagi investor, karena indikator untuk pasar menilai perusahaan secara menyeluruh. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap besarnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan ialah hasil dari capaian suatu perusahaan pada periode itu dan tertulis. Pada laporan keuangan suatu perusahaan (Anggitasari & Mutmainah, 2012). Pendekatan laporan keuangan merupakan salah satu pendekatan yang dipakai sebagai salah satu penilaian kinerja perusahaan (Shella Ekawati Ludijanto, 2014). Sebagian rasio keuangan yang sangat sering dipakai untuk mengukur suatu kinerja keuangan dalam perusahaan menggunakan pendekatan ini laporan keuangan ialah ROA. ROA, (*Return on Asset*) ialah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pihak manajer dalam proses pengelolaan aset yang dipakai untuk memperoleh profit. Tujuan untuk jangka panjang yang harusnya diperoleh suatu perusahaan maka

akan terlihat dari suatu harga sahamnya ini ialah peningkatan nilai perusahaan yang tinggi. Karena penilaian investor terhadap suatu perusahaan dapat dilihat dari naik turunnya harga saham perusahaan yang dijual belikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Agency problem atau konflik kepentingan manajer dan pemegang saham sering terjadi dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan. Sering kali manajer perusahaan mengabaikan kepentingan pemegang saham untuk tujuan, & kepentingan lainnya yang berbeda dengan tujuan pertama suatu perusahaan. Sebaliknya yang dilakukan manejer perusahaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran bagi perusahaan dan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan dan banyak pemegang saham tidak menyetujuinya (Shella Ekawati Ludijanto, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan adalah CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social perusahaan ialah tanggung jawab yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk melengkapi kebutuhan *stakeholder* baik dari dalam maupun dari luar. Agar suatu perusahaan tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat maka perusahaan menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Apabila perusahaan tersebut melakukan suatu program *corporate social responsibility* atau CSR bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab yang wajib dilakukan kepada pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) tidak hanya pada pemegang saham saja.

Selain CSR bahwa leverage juga dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap sumber pendanaan. Besarnya aktiva mempunyai pengaruh pada akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Hutang ialah hal yang sangat sensitif pada suatu nilai perusahaan. Struktur modal menentukan suatu nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham, tetapi dalam suatu keadaan tertentu kenaikan hutang akan menurunkan suatu nilai perusahaan. Lebih sedikit manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang dari pada biaya yang dikeluarkan.

Besar kecilnya pinjaman juga mempengaruhi biaya bunga yang harus dibayarkan. *Financial leverage* merupakan beban bunga (Agus Sartono, 2010 dalam Shella Ekawati Ludijanto, 2014) mengatakan bahwa "*Financial leverage* menunjukkan bahwa penggunaan hutang untuk membiaya investasinya". Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis *leverage* ikut serta berperan dalam suatu usaha meningkatkan kinerja keuangan. Karena dengan menggunakan analisis diatas perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang akan dapat mengetahui resiko atas pinjaman yang diambil perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Leverage ratio dapat digunakan untuk mengukur sumber pendanaan yang berhubungan dengan *Financial leverage*. *Leverage ratio* ialah rasio yang mengukur ukuran penggunaan hutang sebagai mendanai suatu investasi, *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan sebagai penelitian *leverage ratio*. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan atau

pendapatan suatu perusahaan. Tetapi masih ada faktor – faktor lain yang harus diperhatikan sebelum menilai sejauh mana kinerja perusahaan khususnya dari segi keuangan. Risiko keuangan perusahaan dapat diketahui melalui variabel *leverage* karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagih suatu utang.

Perusahaan yang tinggi *leverage* dapat menjadi sorotan para *debtholders*/pemegang hutang karena memiliki resiko keuangan yang tinggi. Untuk mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian hutang maka perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi. Supaya dapat menilai suatu kinerja keuangan perusahaan secara signifikan (Weston dan Copeland, 2007:237 dalam Shella Ekawati Ludijanto, 2014) mengatakan terdapat 3 kelompok ukuran suatu kinerja keuangan di perusahaan ialah rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan ukuran kinerja keuangan perusahaan berupa rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset/ROA*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan ROA berpengaruh positif. Dengan melaksanakan CSR maka suatu perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya yang akhirnya menjadi beban dan mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Dengan perusahaan melakukan CSR efeknya akan meningkatkan loyalitas konsumen dan penjualan akan semakin meningkat. Akan tetapi temua tersebut berbeda dengan temuan Wijayanti (2011) yang menyatakan bahwa CSR tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA namun berpengaruh positif terhadap ROE. Proksi yang mungkin digunakan untuk menentukan kinerja keuangan adalah proksi yang berkaitan dengan arus kas suatu perusahaan karena kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dapat dinilai dengan melihat laba dalam laporan keuangan namun juga perlu didukung dengan laporan arus kas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shella Ekawati Ludijanto dkk (2014) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Apabila tingkat hutang tingkat hutang baik, perusahaan akan efisien dalam meningkatkan keuntungan karena dengan menambah modal yang ada dapat meningkatkan operasional dan kepercayaan investor. Namun, berbeda dengan penelitian Roviqotus Suffah (2016) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan modal kerja dari modal hutang tidak dapat digunakan secara efektif oleh perusahaan. Karena semakin tinggi rasio hutang menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, sebaliknya semakin rendah rasio hutang maka semakin baik kinerja keuangannya.

Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan melalui pengungkapan CSR yang lebih luas dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan, maka dengan demikian dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Ira agustin (2014) yang menemukan hasil CSR tidak memberikan pengaruh terhadap

nilai perusahaan. Karena kecenderungan investor dalam membeli saham untuk memperoleh *capital gain*, yang cenderung membeli dan menjual saham secara harian tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Shella Ekawati Ludijanto (2014) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan dimata investor memiliki citra positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Roviqatus Suffah (2016) menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena jika tingkat *Leverage* perusahaan tinggi dan perusahaan itu tidak mampu membiayai hutang perusahaan, maka perusahaan akan bangkrut dan secara langsung akan memberikan nilai perusahaan yang tidak baik dimata investor.

Hasil penelitian Yuniasih dan Wirakusumah (2007) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika profit dari kinerja keuangan tinggi maka akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menimbulkan nilai perusahaan yang meningkat. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Anggitasari Niyati dkk (2012)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ira Agustin (2014) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini ditambahkan variabel independen yaitu *leverage* dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Karena variabel ini saya kira saling berkaitan,

dimana nilai perusahaan dilihat dari kinerja keuangannya dan perusahaan akan semaksimal mungkin memperbaiki kinerja keuangan salah satunya dengan cara berhutang. Hasil dari utangnya akan dipergunakan untuk membiayai pengungkapan CSR dengan harapan kinerja keuangan semakin baik agar para investor berkeinginan berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Perusahaan dalam operasi kegiatannya sangat membutuhkan seorang investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut agar menunjang proses operasi dan bisa tetap eksis serta menjadi perusahaan yang *bonafid*/dapat dipercaya. Dalam hal ini tentunya banyak perusahaan yang saling bersaing untuk menarik para investor dengan banyak strategi yang ditempuh, salah satunya dengan menaikkan nilai perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan dan hal inilah yang dapat menarik sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya karena dapat memakmurkan bagi para investor sebagai pemegang saham untuk jangka panjangnya. Berdasarkan hasil empiris sebelumnya bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan menurut Yuniasih dan Wirakusumah (2007). Namun ada hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa ke dua variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Wijayanti, 2011).

Berdasarkan hal tersebut terdapat *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya dan ditemukan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan tidak konsistennya pada penelitian tersebut. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut lagi untuk pengembangan penelitian sebelumnya dalam membuktikan pengaruh hubungan pengaruh CSR dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan Latar belakang tersebut dapat ditarik suatu masalah :

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan bukti tentang:

1. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khususnya untuk peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan atau entitas terkait. Temuan penelitian ini juga dapat ditindak lanjuti pada penelitian selanjutnya dan memberi masukan pada aplikasi praktis bagi perusahaan terkait dengan perilaku melaksanakan program CSR, *leverage*, kinerja keuangan dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi organisasi/perusahaan, investor, pembuat regulasi/pemerintah dan akademisi. Bagi organisasi/perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh organisasi/perusahaan. Bagi pembuat regulasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat berbagai kebijakan mengenai tanggung jawab sosial yang baik dan pelaporan kinerja keuangan yang baik. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi dalam penelitian selanjutnya.